

Inseri Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah

Luluk Muzayroh¹, Maftuh²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
e-mail: muzayrohluluk@gmail.com¹, maftuh10@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses nilai-nilai islam moderat dalam muatan kurikulum di sekolah. latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan sebagai Upaya membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-uswah Tuban. Teknik pengumpulan data menunjukkan bahwa inseri nilai-nilai islam moderat dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Jaringan Islam Terpadu baik dalam pembelajaran intrakuliler maupun ekstrakurikuler. Nilai-nilai islam moderat ditanamkan melalui materi ajar, metode pembelajaran, budaya sekolah serta keteladanan guru. Model pembelajaran yang digunakan menekankan keterlibatan siswa aktif siswa dan penguatan karakter seperti project based learning dan discovery learning. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penanaman nilai-nilai Islam moderat di sekolah ini terbukti efektif dalam membentuk generasi yang religius, terbuka, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: *Inseri, Nilai, Islam Moderat, Kurikulum Pendidikan Islam*

Abstract

This research aims to describe the process of moderate Islamic values in curriculum content at school. the background of this research is based on the importance of instilling religious moderation values in the world of education as an effort to shape the character of students who are tolerant, inclusive and able to live harmoniously in diversity. This research uses a qualitative approach with the type of case study at Al-uswah Tuban Integrated Islamic High School. Data collection techniques show that the insertion of moderate Islamic values is carried out by integrating the national curriculum and the Integrated Islamic Network curriculum both in intracurricular and extracurricular learning. Moderate Islamic values are instilled through teaching materials, learning methods, school culture and teacher exemplary. The learning model used emphasizes active student involvement and character strengthening such as project-based learning and discovery learning. Evaluation is conducted thoroughly covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. The cultivation of moderate Islamic values in this school has proven to be effective in forming a generation that is religious, open, and has noble character.

Keywords : *Insertion, Values, Moderate Islam, Islamic Education Curriculum*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama telah menjadi isu krusial di tengah meningkatnya intoleransi atas nama agama. Intoleransi ini muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari ujaran kebencian hingga tindakan kekerasan. Sebagai negara dengan keragaman etnis, budaya, dan agama, Indonesia perlu menjaga keharmonisan sosial, dan Islam sebagai agama mayoritas memiliki peran strategis dalam menciptakan kehidupan yang damai dan inklusif. Sayangnya, pengaruh ideologi transnasional dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong peningkatan sikap intoleransi, bahkan merambah ke lingkungan pendidikan, baik di kalangan peserta didik maupun pendidik. Moderat secara etimologi adalah sikap yang selalu menghindari perilaku atau pengungkapan dengan cara

yang ekstrem. Adapun moderat dalam islam dikenal dengan kata wasyatiyyah yang memiliki arti Tengah-tengah. Adapun moderat secara terminologi, beberapa para ahli mendefinisikan cara beragama yang menolak penggunaan kekerasan sebagai sarana beribadah dan menyebarkan agama. menurut qurais shihab islam moderat adalah sebuah sifat yang mengutamakan keseimbangan dan kehidupan dan bersifat adil dalam berbagai hal.

Dalam memahami arti moderasi sendiri, pendidikan Islam harus berperan aktif dengan menyisipkan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum. Penyisipan nilai-nilai Islam moderat perlu dilakukan melalui pendekatan filosofi pendidikan Islam untuk memastikan bahwa konsep-konsep toleransi, inklusif dan perdamaian tertanam dalam pola pikir peserta didik. Pemerintah juga telah mengarahkan pendidikan Islam agar sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 yang menekankan bahwa pendidikan harus demokratis dan berkeadilan serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kemajemukan bangsa. Selain itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga telah meluncurkan pedoman pelaksanaan moderasi beragama dalam pendidikan Islam melalui peraturan tahun 2019.

Dalam praktiknya, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memastikan moderasi beragama terinternalisasi dalam pendidikan,. Pertama, memasukkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam kurikulum dan materi pembelajaran yang relevan, serta mengembangkan buku-buku pelajaran yang memperkuat wawasan keislaman dan kebangsaan.

Kedua, menerapkan metode pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, toleran, dan demokratis sehingga siswa tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal. Ketiga, menyelenggarakan pelatihan dan pembekalan bagi para guru agar memiliki wawasan yang luas tentang moderasi beragama dan mampu mengajarkannya secara efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan Islam dapat menjadi benteng dalam menangkal radikalisme dan membentuk generasi yang berpikiran terbuka, berakhlak mulia, dan mampu menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adapun dengan jenis penelitian studi kasus (case study research). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena sosial melalui berbagai metode, sedangkan studi kasus berfokus pada investigasi mendalam terhadap suatu kasus, program, atau individu. Adapun data yang dikumpulkan terdiri dari data primer berupa ucapan, tulisan, dan sikap informan mengenai pengembangan kurikulum PAI di sekolah SMA IT Al-uswah Tuban dan data sekunder berupa dokumentasi, dan alat pelengkap lainnya. Sedangkan sumber data meliputi: people, place dan paper. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang diperoleh tersebut di analisis dan diolah serta disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Islam Moderat Dan Nilai-Nilai Islam Moderat

Moderasi beragama dianggap penting yang mana moderasi bukan hanya dianggap sebagai sikap toleransi saja tetapi juga pemahaman yang mendalam dan kuat tentang agama dan keyakinan. konsep Islami yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, keutamaan, menjauhkan diri dari ekstremisem dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam beragama dan berpolitik, sehingga menciptakan harmoni dan kedamaian dalam keberagaman Sikap moderat melibatkan pemikiran yang rasional dan logis, serta keinginan untuk mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Substansi ajaran Islam mengedepankan dakwah secara damai ramah dan toleran. Karena pada dasarnya manusia diarahkan untuk berada di garis lurus tanpa pernah berlaku yang keras baik terhadap sesama muslim maupun non-muslim.

Menurut Quraish syihab dalam moderasi beragama terdapat beberapa pilar-pilar penting yang harus direalisasikan dalam kehidupan beragama maupun lintas agama, diantaranya pilar keadilan yang menjadi prinsip utama dalam bersikap moderat, yang kedua pilar keseimbangan, keseimbangan tidak selalu mempunyai arti persamaan, tetapi lebih kepada harmoni yang sesuai dengan tujuan dan fungsi dari setiap kehidupan, yang ketiga pilar toleransi, quraisy syihab

menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam agama dan kedamaian hanya bisa dicapai jika setiap individu memiliki jiwa yang damai.

Melalui Institusi pendidikan, yang memiliki peran strategis dalam menghentikan siklus kekerasan yang mengatasnamakan agama. Oleh sebab itu, agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekolah, nilai-nilai moderasi beragama perlu dikenalkan dan diajarkan kepada siswa sejak dini. Adapun pendidikan islam merupakan wadah untuk menyampaikan pembelajaran moderasi beragama yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja tetapi juga sebagai pengembangan sikap dan nilai-nilai yang mencerminkan sesuai ajaran agama. Adapun nilai-nilai islam moderat yang ditanamkan pada siswa yang dilakukan dengan melalui penyisipan pada kurikulum melalui Proses pembelajaran yang tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan aspek pelatihan dan bimbingan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan praktik dalam memperkuat pemahaman dan sikap terhadap moderasi beragama

Sebagaimana yang diterapkan oleh SMA IT Al-uswah Tuban, berdasarkan hasil observasi dan wawancara nilai-nilai islam moderat di SMA IT al-uswah tuban secara konsisten ditanamkan dalam proses pembelajaran dan interaksi di sekolah. Sekolah berkomitmen dalam mengarkan siswa untuk memiliki pandangan yang lebih terbuka dalam bermasyarakat. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh kepala sekolah sma it al-uswah tuban bahwa islam moderat adalah sikap terbuka, tidak kaku, inklusif, eksklusif, lebih merangkul sehingga bisa merepresentasikan bahwa agama islam adalah agama yang rohmatan lil 'alamin. maka dari Lembaga tersebut mengajarkan anak anak untuk bersikap proposional dan tidak hanya fokus pada satu masalah sosial tapi sebisa mungkin bagaimana kita diterima di masyarakat. Adanya perhatian besar yang diarahkan pada pembelajaran siswa yang memperkuat nilai-nilai islam moderat disekolah menunjukkan bahwa pendidikan disekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran dikelas saja tapi juga pada pembentukan karakter siswa. Adapun para pakar setidaknya mengidentifikasi beberapa nilai-nilai islam moderat yang perlu diinsersikan dalam pendidikan diantaranya sebagaimana yang diidentifikasi para tokoh dan kementerian agama yaitu:

1. tawassuth (tengah-tengah), sifat dan perilaku yang moderat dalam segala aspek, menghindari sikap ekstrem ke kiri maupun ke kanan, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
2. I' tidal (tegak lurus dan bersikap proposional), Sikap i'tidal mencerminkan kejujuran dan keteguhan, tidak mudah goyah, serta menegakkan keadilan kepada siapa pun, di mana pun, dan dalam kondisi apa pun, dengan tetap mempertimbangkan kemaslahatan (mannan)
3. Tasamuh. Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya.
4. syuro (bermusyawarah), Musyawarah memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam juga dalam mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang demokratis. Musyawarah memiliki peran yang sangat penting, karena melaluinya silaturahmi dan hubungan antar sesama menjadi semakin erat
5. Al-ishlah (perbaikan),. Al-Ishlah adalah terlibat dalam perbuatan reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Reformatif dan konstruktif ini dilakukan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dengan cara mengakomodasi suatu kondisi perubahan dan perkembangan zaman dengan mengutamakan kepentingan Bersama dan mendamaikan perselisihan untuk kebaikan Bersama.
6. Qudwah (kepeloporan) Karakter qudwah dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, ketika dihubungkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, dapat dimaknai bahwa individu atau kelompok umat Islam dianggap moderat jika mereka mampu menjadi teladan bagi umat lainnya dalam menerapkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.
7. Al-muwathanah (cinta tanah air), merupakan pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa (nation-state) dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada.

8. Al- u'unf (anti kekerasan) artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial.
9. l'tiraf al-'urf (ramah budaya), Manusia diberikan kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir dan menciptakan suatu kebudayaan

Nilai-nilai islam moderat tersebut disipkan baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. nilai-nilai tersebut juga dikuatkan melalui berbagai program dan pembiasaan di sekolah. Sedangkan nilai qudwah dan islah sendiri merupakan visi sekolah yaitu terwujudnya generasi muslim yang sholih, cerdas, dan siap memimpin. Selain itu Lembaga SMA IT Al-Uswah memiliki misi menjadi lembaga pendidikan islam yang berbasis dakwah dengan tujuan menghidupkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari dan melatih dan membiasakan siswa berorganisasi dan hidup mandiri.

Proses Penerapan Inseri Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah

Salah satu upaya strategis yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai islam moderat adalah melalui jalur pendidikan Islam, baik yang bersifat formal maupun nonformal di berbagai tingkatan. Nilai-nilai Islam moderat atau prinsip wasathiyah perlu ditanamkan dan diwujudkan dalam praktik pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak seharusnya hanya menekankan aspek teoritis atau pengetahuan keagamaan secara akademik semata. Sebaliknya, pendidikan ini perlu diarahkan pada bagaimana pengetahuan agama tersebut bisa dipahami secara mendalam, dihayati, dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik, serta tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari.

Di sekolah SMA IT Al-uswah penanaman nilai-nilai islam moderat dilakukan dengan metode inseri. Inseri dalam konteks pendidikan merupakan serapan dari Bahasa Inggris insertion yang mempunyai arti menyisipkan dan menanamkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai berbagai sifat atau hal yang penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Menurut Amril Mansur, mendefinisikan nilai bukanlah tugas yang mudah, namun pada tingkatan dasar, nilai dapat dianggap sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan, dan disukai, serta memiliki konotasi positif. Proses penerapan nilai-nilai tersebut diinsersikan melalui kurikulum pendidikan islam yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Inseri nilai-nilai islam moderat dalam kurikulum pendidikan islam yang menunjang program belajar disesuaikan dengan komponen kurikulum dalam berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya. Pernyataan ini berdasarkan pada perkataan yang disampaikan oleh Waka kurikulum sekolah al-uswah bahwa:

"sekolah SMA IT al-uswah ini merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum nasional, kurikulum JSIT, kurikulum ke pesantrenan dimana nilai-nilai islam moderat disisipkan dalam pembelajaran sesuai dengan silabus yang sudah diatur, selain itu dalam kurikulum JSIT kita memiliki acuan standar kelulusan yang terbagi menjadi beberapa indikator misalnya tentang kepribadian siswa, disitu ada penilaian siswa dapat bersikap hormat terhadap perbedaan agama, ras, budaya dan ekonomi sosial, kemudian untuk program pembiasaan kita ada sholat dhuha berjamaah, dan dilajut apel pagi yaitu doa bersama. Dalam kurikulum kami, kita juga mengadakan program santri padamu negeri yang merupakan pengabdian siswa pada masyarakat".

Berdasarkan pernyataan diatas ini dapat disimpulkan bahwa proses inseri nilai-nilai islam moderat dalam muatan kurikulum pendidikan islam di sma it al-uswah tuban dilakukan melalui beberapa pendekatan.

1. Inseri melalui isi dan materi pembelajaran : materi pembelajaran yang dilakukan di sma it al-uswah terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran diluar kelas (intra kulikuler) dan pembelajaran diluar kelas (ekstrakulikuler)
 - a. inseri melalui pembelajaran intrakulikuler
islam moderat pada sma it al-uswah tuban tidak menjadi mata Pelajaran sendiri akan tetapi muatannya terintegasi dalam semua mata Pelajaran yang diajarkan terutama pada mata Pelajaran pai. Muatan Pelajaran PAI sendiri meliputi al-qur'an hadist, fikih, akidah

akhlak, dan sejarah kebudayaan islam. Hal ini selaras dengan Keputusan Menteri agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 dan putusan direktur jendral pendidikan islam nomor 7272 tahun 2019 dalam Upaya menangkal paham radikal maka perlunya menginternalisasikannya kedalam muatan kurikulum dan berkaitan dengan Langkah-langkah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait moderasi beragama. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung juga tidak terlepas dari RPP dan silabus. Disamping itu Upaya guru dalam penyampaian nilai-nilai islam moderat tidak hanya berpaku pada buku ajar pai yang digunakan tetapi guru PAI juga mengajak siswa untuk mendalami materi dari kitab-kitab turats dan mengarahkan mereka untuk menganalisis isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat dengan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari. Seorang guru perlu memiliki kesiapan yang optimal sebelum menerapkan metode insersi dalam proses pembelajaran dikelas. Sebagai salah satu elemen kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mempersiapkan diri secara maksimal dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru agar proses mengajar dapat berlangsung dengan terarah, efisien dan efektif. Dalam menyusun materi ajar, guru sebaiknya memilih konten yang sesuai dengan Tingkat kemampuan berpikir siswa, mempertimbangkan waktu yang tepat untuk penyampaian materi, serta menggunakan metode yang relevan agar pengetahuan yang disampaikan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik.

- b. Insersi melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler Penyisipan nilai-nilai islam moderat pada sma it al-uswah tuban tidak hanya pada pembelajaran dikelas tetapi juga melalui diluar kelas. kegiatan ini dilakukan agar seorang peserta didik tidak hanya mengerti dalam segi pemahaman tetapi juga terwujudkan dalam sikap peserta didik. Adapun ekstrakurikuler yang diadakan di sma it al-uswah tuba ada berbagai macam diantaranya, tahfidz, pramuka, seni religi, jurnalistik, dan lain sebagainya.
2. Strategi penguatan insersi nilai-nilai islam moderat dalam muatan kurikulum pendidikan islam
 - a. Model pembelajaran
Penyisipan nilai-nilai Islam moderat ke dalam kurikulum pendidikan Islam dilakukan dengan meninjau ulang kurikulum secara mendalam melalui pendekatan filsafat pendidikan Islam. Para ahli di bidang pendidikan Islam bersama-sama merumuskan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui pengembangan model pembelajaran yang sesuai. Adapun di sma it al-uswah program kurikulum yang diterapkan adalah child center yaitu kurikulum yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik. sehingga pola insersi pada sekolah tersebut menggunakan discovery learning atau inquiry learning, project based learning, problem based learning. Model pembelajaran yang lebih menekankan pada siswa secara tidak langsung mengajarkan nilai syuro, tasamuh, l'tidal. Selain itu, dalam Upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara spiritual, SMA IT Al-Uswah menghadirkan model pembelajaran yang unik dan terintegrasi yaitu program penyeimbangan duniawi dan ukhrowi. Melalui program ini setiap penyampaian materi di sekolah senantiasa mengaitkan dengan aspek duniawi dan ukhrowi, sehingga siswa tidak hanya memahami konten akademik, tetapi juga dapat melihat keterkaitannya dengan nilai-nilai agama dan moral yang menjadi landasan kehidupan.
 - b. Penyisipan nilai-nilai islam moderat melalui penguatan pendidikan karakter
Pendidikan karakter merupakan proses yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sebagai dasar untuk membentuk generasi yang berkualitas, mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi insan kamil, yaitu manusia yang memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Nilai-nilai moderasi beragama juga dapat disampaikan melalui keteladanan guru, budaya sekolah dan interaksi sosial sehari-hari. Guru menjadi model dalam bersikap adil, terbuka terhadap perbedaan, serta membimbing siswa dalam menyikapi isu-isu keutamaan dan kebangsaan dengan sikap wasathiyah. Hal sejalan dengan teori pendidikan karakter yang

menekankan pentingnya pembelajaran nilai melalui pengalaman langsung dan lingkungan yang mendukung. Dalam penguatan pendidikan karakter, maka seluruh elemen ekosistem pendidikan di sekolah harus ikut serta dalam mengembangkan nilai-nilai inti penguatan pendidikan karakter. Strategi ini efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai islam moderat. Di sma it al-uswah banyak pembiasaan dan budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak diantaranya yang disampaikan sebelumnya oleh waka kurikulum sma it al-uswah tuban seperti sholat dhuha berjamaah, doa bersama, budaya senyum, salam, sapa, sopan & santun, bakti sosial, upacara bendera dan budaya sekolah seperti peraturan sekolah. hal ini juga dituturkan oleh siswi SMA IT Al-Uswah “ *ustadz dan ustadzah sering sekali jadi role model kita contohnya kayak sopan, ramah, dan dalam berperilaku ysng bsik, jadi kayak kalau kita ada yang kayak salah kita bakal saling menegur*”. Berdasarkan pernyataan responden, jelas bahwa sikap teladan dan budaya sekolah dapat meresap dalam keseharian murid.

3. Integrasi kurikulum nasional dan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu

Sma it al-Uswah tuban merupakan sekolah yang mengintegrasikan dua kurikulum yakni kurikulum nasional dan kurikulum jaringan islam terpadu (JSIT). Integrasi dua kurikulum ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan islam. Penggabungan ini memberikan landasan yang kuat dalam mengajarkan prinsip-prinsip islam moderat. Kurikulum nasional dengan model Merdeka belajar yang menjadi dasar struktur Pelajaran dan model pembelajaran yang memberikan fleksibilitas, sementara kurikulum JSIT berperan menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, menekankan nilai-nilai keislaman yang khas, serta pembentukan karakter Islami dan semangat dakwah yang rohmatan lil ‘alamin termasuk nilai-nilai islam moderat melalui berbagai program, pembiasaan dan kegiatan keagamaan. Dalam kurikulum JSIT, SMA IT Al- uswah merancang standar kelulusan yang mencerminkan muslim yang rahmatan lil ‘alamin diantaranya seperti: memiliki akidah yang lurus dan toleran atau hormat terhadap perbedaan, mampu berdialog dan bekerjasama dalam keberagaman, menunjukkan akhlak yang santun dan adil dalam interaksi sosial, aktif dalam kegiatan sosial keislaman dengan semangat inklusif. Standar kelulusan ini dicapai melalui kombinasi antara pembelajaran akademik dan program seperti: pembinaan keislaman, pelatihan kepemimpinan, pengabdian kepada masyarakat.

4. Evaluasi

Evaluasi kurikulum adalah menilai suatu aktifitas kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efesiensi, efektifitas, relevansi, dan produktifitas dalam mencapai tujuan pendidikan. penilaian berfungsi untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (akhlak), serta psikomotorik (praktik ibadah). Dalam mendorong terintegrasinya nilai-nilai islam moderat pada diri peserta didik sma it al-uswah telah melakukan serangkaian evaluasi yang komprehensif. Salah satu Langkah evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif yang dilakukan guna mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai islam moderat. Selain itu, para guru juga melakukan observasi terhadap sikap siswa dengan mengamati perubahan sikap siswa dan cara berinteraksinya. Selanjutnya penilaian dalam bentuk kognitif juga diterapkan dalam bentuk proyek berbasis p5 yang berkontribusi pada nilai-nilai tersebut. Melalui proyek-proyek yang melibatkan kegiatan sosial dan lingkungan, siswa diajak untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam moderat dalam konteks sosial yang lebih luas.

SIMPULAN

Pendidikan islam berperan krusial dalam menanamkan nilai-nilai islam moderat dikalangan siswa melalui integrasi dalam kurikulum pendidikan. hal ini dilakukan dengan menyisipkan prinsip-prinsip toleransi, inklusivitas, dan keadilan dalam berbagai mata Pelajaran, terutama pendidikan islam. Penerapan nilai-nilai islam moderat, di lingkungan pendidikan, khususnya di SMA IT Al-Uswah Tuban diterapkan melalui berbagai pendekatan dan strategi. Strategi insersi nilai-nilai mencakup pendekatan pembelajaran yang melibatkan teori dan praktik serta perhatian pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut juga diterapkan di berbagai kegiatan

pembelajaran baik intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler, serta diperkuat dengan budaya dan keteladanan disekolah. pendekatan ini juga dilakukan dengan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum jaringan islam terpadu, serta evaluasi yang menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan islam tidak hanya menjadi aspek akademik tetapi juga wadah dalam membentuk kepribadian dan sikap siswa yang sejalan dengan ajaran islam, yang penting dalam menghadapi tantangan sosial dan keberagaman di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019).
- Agus Riswandi and Tika Yudiah Ningsih, "Memahami Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 14–26, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i1.153>
- Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, Ala'i Najib. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2021.
- Anggraini, Yufri. 2021. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2415–22. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1241
- Astuti, Dwi Puji, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta. 2020. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7(2):185–92
- Az Zafi, Ashif. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 23. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-02>.
- Creswell, John W. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran," 2019.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Heriyudanta, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Proses Pendidikan Islam Di Indonesia." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 203–15. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7250>.
- Institut Agama, Islam Al, and Muslim Aceh, "Komponen Penunjang Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 3, no. 1 (2024): 1–8
- Kemendiknas, "Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pend
- Maldonado Rodríguez, Velastequí, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 7272 Thn 2019," 2019, 1–23.
- Muhamad Murtadlo, Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri (Jakarta: LIPI Press, 2021)
- Mursidin, "Inseri Nilai Wasathiyah Dalam Moderasi Beragama Pada Proses Pendidikan Dan Pembelajaran Di Madrasah," 2021, <http://pendis.kemenag.go.id/read/inseri-nilai-wasathiyah-dalam-moderasiberagama-pada-proses-pendidikan-dan-pembelajaran-di-madras>
- Oskar Gultom, Moderasi Beragama, Perspektif, vol. 17, 2022, <https://doi.org/10.69621/jpf.v17i1.149>
- Rodríguez, Velastequí, Maldonado. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 7272 Thn 2019," 2019, 1–23.
- Rois, Nur. "Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 2 (2019): 184–98. https://www.researchgate.net/publication/338497992_KONSEP_MOTIVASI_PERILAKU_DAN_PENGALAMAN_PUNCAK_SPIRITUAL_MANUSIA_DALAM_PSIKOLOGI_ISLAM.
- Sagnofa Ainiya Putri Nabila and Endy Muhammad Fadlullah, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab," *International Journal of Educational Resources* 03, no. 03 (2022): 79

Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 17, no. 5 (2011): 506